

KATEKESE UMAT DAN IBADAT SABDA BERSAMA DI STASI SANTO YOSEF ENSIBAU PAROKI SANTA PERAWAN MARIA DIANGKAT KE SURGA BALAI SEBUT-JANGKANG

^{1*)}Oktavianey G.P.H Meman, ²⁾Irfan Karo Karo, ³⁾Roy Nandus Sitorus, ⁴⁾Candra, ⁵⁾Dwimayodi, ⁶⁾Kanisius Do

^{1,2,3,4,5,6,)}Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak
Jl Parit H Muhsin 2 KM 2, Kubu Raya, Kalimantan Barat

*Email korespondensi: hamahena20@gmail.com

Histori Artikel:

Diajukan:
02/11/2022

Diterima:
01/02/2023

Diterbitkan:
20/03/2023

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan tujuan mengadakan katekese umat sekaligus melaksanakan ibadat sabda bersama umat di stasi Santo Yosef Ensibau, Paroki Santa Perawan Maria Balai Sebut-Jangkang. Adapun tema dalam katekese umat ini adalah “berpartisipasi aktif dalam hidup menggereja”. Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah pembinaan iman dalam bentuk katekese umat yang diadakan setelah melaksanakan ibadat sabda di gereja stasi. Hasil kegiatan ini diharapkan agar umat stasi Santo Yosef Ensibau berupaya terlibat, berpartisipasi aktif dalam Perayaan Sabda yaitu menjadi pemimpin, petugas lektor, pemazmur, kolektan, dirigen dan doa umat serta dalam hidup menggereja.

Kata kunci: Katekese; ibadat sabda; umat

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) is aimed to hold a catechesis with the followers and worship in Stasi Santo Yosef Ensibau, Santa Perawan Maria Parish BalaiSebut – Jangkang. The theme of the catechesis is “The active participation in the church life”. The method of this service is faith building in form of catechesis which is held after the worship activity in stasi. The result of this activity is hoped that the people, the big family of stasi Santo Yosef Ensibau, involved and actively participate in church life and involved as the worship server in the neighborhood and stasi.

Key words: Catechesis, Worship, followers

PENDAHULUAN

Arti Hidup Menggereja

“Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” (Lembaga Alkitab Indonesia, 2018). Secara garis besar, hubungan antara iman dan ketaatan iman nampak juga dalam penjabaran tentang iman dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK). Katekismus Gereja Katolik secara garis besar terbagi menjadi empat bagian. Bagian pertama,

yaitu *Credo*/Syahadat menjelaskan tentang ketaatan iman. Yaitu bagaimana kita merayakan iman kita, bagaimana kita melaksanakan iman kita dan bagaimana kita menghidupinya dalam doa (Paulus II, 2007). Menjadi warga Gereja Katolik yang dewasa, mempunyai keyakinan yang baik untuk menjadi pelaksana firman Tuhan tentulah merupakan hasil pembelajaran dan pembiasaan yang ditanamkan. Hal itu kiranya perlu dijelaskan tentang pengembangan hidup umat yang terlibat dalam hidup menggereja.

Keterlibatan menggereja bagi seluruh umat beriman Katolik didasari pada liturgi dan peribadatan, pewartaan iman, kehidupan paguyuban, kesaksian iman dan pelayanan (Keuskupan Agung Semarang, 2019).

Dasar-Dasar Hidup Menggereja

Hidup menggereja didasari oleh semangat Yesus Kristus sendiri selama hidupnya. Maka dari itu sebagai Tubuh Kristus mempunyai tugas untuk melanjutkan dan mengambil bagian dalam tugas Yesus Kristus. Dasar-dasar hidup menggereja mencakup; *Koinonia* (paguyuban), *Kerygma* (pewartaan), *Martyria* (kesaksian iman), *Liturgia* (liturgi atau ibadat), *Diakonia* (pelayanan).

Koinonia (paguyuban) pada dasarnya adalah persekutuan atau persaudaraan. Pola dasar hidup paguyuban ini adalah pengalaman jemaat kristiani perdana yang memelihara hidup sehat sejiwa, berbagi, hidup dalam kasih karunia yang berlimpah-limpah (Indonesia, 2018). Dasar dari cara hidup yang demikian ialah perintah Yesus sendiri, "... supaya kamu saling mengasihi, sama seperti Aku mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi". Dalam lingkup kecilnya di lingkungan atau stasi umat beriman diharapkan terlibat dalam kegiatan Gereja seperti doa lingkungan dan lain sebagainya (Widharsana, 2017).

Kerygma (pewartaan iman) merupakan pewartaan tentang kabar gembira Yesus sebagai penyelamat manusia. Sebagai anggota Gereja semua umat beriman diharapkan untuk tidak hanya menerima pewartaan saja tetapi juga bisa menjadi pewarta bagi orang lain. Sebagai wujud pewartaan umat Allah tersebut dapat dilakukan dengan terlibat dalam kegiatan menggereja seperti memimpin pendalaman iman, terlibat dalam kegiatan-kegiatan Gereja dan lain sebagainya. Misalnya katekese para calon baptis dan persiapan penerimaan sakramen lainnya, pendalaman iman, kegiatan-kegiatan katekese lainnya, katekese BIA, remaja, OMK, dewasa dan lansia (Widharsana, 2017).

Martyria (kesaksian iman) merupakan kesaksian akan iman yang hidup atau pelayanan gereja yang berpusat lewat karya nyata. Umat beriman dipanggil Yesus secara individu maupun persekutuan untuk menjalankan tugas pemberitaan (*martyria*) itu harus dilakukan oleh persekutuan masing-masing. Setiap orang sadar akan kemuridannya dalam perjalanan hidupnya. Beberapa karya termasuk dalam bidang ini; aktif dalam kegiatan RT, RW (kerja bakti dsb), gotong royong, aktif dalam mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dan baik (Widharsana, 2017).

Liturgia (liturgi atau ibadat) merupakan sumber dan puncak kegiatan Gereja dalam arti yang tepat. Dalam *Sacrosanctum Concilium* art 42 Konsili Vatikan II menegaskan: Paroki-paroki itu sedikit banyak mementaskan Gereja yang nampak dan tersebar di seluruh bumi. Maka kehidupan liturgis paroki dan hubungannya dengan uskup dalam budi dan perbuatan kaum beriman dan klerus harus diperdalam, harus diusahakan agar cita-cita berparoki tumbuh terutama dalam perayaan Ekaristi Minggu (Dokumen Konsili Vatikan II, 2009). Liturgi berarti aktif dalam perayaan ibadat resmi yang dilakukan Yesus Kristus dalam gereja-Nya kepada Allah Bapa. Pertama-tama tentu ini berarti terlibat dalam perayaan sakramen-sakramen khususnya Ekaristi, aktif dalam bidang peribadatan, memimpin ibadat sabda, pembacaan atau lektor, pemazmur, doa umat, dirigen, doa bersama di lingkungan, pendalaman iman di lingkungan. Serta aneka perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari (Widharsana, 2017).

Diakonia (pelayanan) merupakan pelayanan Gereja yang didasari oleh Yesus sendiri, Kepala gereja. Pelayanan Gereja ditujukan ke dalam, kepada sesama anggota jemaat dengan mengutamakan mereka yang miskin dan tertindas, yang kurang mampu. Pelayanan Gereja tidak hanya sebatas dalam lingkup Gereja saja tetapi terbuka juga untuk masyarakat luas. Melalui pelayanan atau diakonia maka kita diharapkan untuk menyadari bahwa kita dipanggil untuk menjadi

berkat bagi orang lain khususnya mereka bagi mereka yang membutuhkan uluran tangan kita. Sehingga dalam kehidupan kita tidak hanya menuntut untuk dilayani namun juga mau untuk melayani sesama. Misalnya memberikan perhatian dan uluran tangan kepada sesama, membantu warga, kegiatan sosial karitatif dan lain sebagainya (Widharsana, 2017).

Katekese

Anjuran apostolik *Catechesi Tradenda* menegaskan katekese sebagai pembinaan iman anak-anak, kaum muda dan orang-orang dewasa dalam iman, yang khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristen (Paulus II, 1979). Katekese merupakan pembinaan iman yang memiliki sasaran dan dimaksudkan untuk mengantar umat yang percaya kepada Yesus Kristus sampai pada kepenuhan hidup Kristen. Katekese sendiri memiliki elemen pewartaan Injil untuk membangkitkan iman, penyelidikan alasan-alasan untuk beriman pengalaman hidup Kristen, perayaan sakramen-sakramen, integrasi ke dalam jemaat gerejawi dan kesaksian apostolik-misioner (Kosanke, 2019). Katekese bukanlah sesuatu hal baru bagi umat kristiani, melainkan suatu bentuk pengajaran iman yang telah ada sejak zaman Yesus. Katekese dimenegerti sebagai pengajaran, pendalaman dan pendidikan iman orang-orang Kristen semakin dewasa dalam iman (KWI, 1971).

Umat Stasi Santo Yosef Ensibau-Jangkang

Secara geografis Paroki Jangkang terletak di Kecamatan Balai Sebut-Jangkang, Kesukupan Sanggau. Paroki Jangkang mengalami beberapa kali perpindahan. Awalnya pusat paroki berada di kampung Kobang dan masih merupakan bagian dari wilayah paroki Sanggau. Paroki diberi nama pelindung Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga, Jangkang. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tanggal 2 April 1996 pusat paroki

dipindahkan ke pusat kota di Balai Sebut mengikuti kebijakan Keuskupan (Anon, n.d.-b).

Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Jangkang berbatasan dengan empat paroki lainnya, yakni; di bagian Utara berbatasan paroki Santo Paulus Sekayam, bagian Barat berbatasan dengan paroki Santo Alfonsus Liguori Bonti, di bagian Timur berbatasan dengan paroki Balai Sepuak dan di bagian Selatan berbatasan dengan paroki Santo Paulus Rasul Mukok. Terdapat dua akses jalan untuk sampai ke paroki Balai Sebut-Jangkang yakni melalui jalan darat dan air. Akses jalan darat dapat dilewati melalui Kembayan, Bonti dan jalan Mukok. Sedangkan akses air melalui sungai Mengkiang yang bermuara di sungai Kapuas. Pada umumnya kendaraan yang digunakan untuk sampai ke paroki Jangkang adalah mobil, motor dan perahu mesin.

Stasi Santo Yosef Ensibau, Jangkang merupakan umat dengan agama Katolik 100% (menurut penuturan pengurus stasi dan umat), lokasi stasi yang masih terpencil, akses menuju medan yang masih terbatas, hanya bisa menggunakan mobil dan motor dengan jenis tertentu, mesin air, serta bila musim kemarau. Apabila musim hujan, maka akses dan kendaraan menuju lokasi susah bahkan tidak bisa ditempuh untuk sampai ke stasi tersebut. Perjalanan tim PKM menuju stasi Santo Yosef Ensibau membutuhkan waktu sekitar 16 jam dengan kendaraan roda dua. Stasi Santo Yosef Ensibau ini merupakan tempat berasal banyak mahasiswa/i sehingga di STAKat Negeri Pontianak sendiri menjadi populer. Hal ini menjadi salah satu dorongan bagi tim untuk melaksanakan kegiatan di stasi tersebut. Ditambahkan lagi tempat ini merupakan stasi dengan mayoritas Katolik, jumlah umat yang banyak, namun belum pernah dikunjungi oleh kegiatan-kegiatan pengabdian, penyuluhan, katekese atau kegiatan sejenis lainnya. Sehingga tim menjadikan stasi Santo Yosef Ensibau tersebut sebagai sasaran kegiatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan bentuk pembinaan iman dengan katekese. Pada katekese yang dilakukan tersebut sudah terdapat langkah-langkah yang disusun dalam Rencana Persiapan Katekese (RPK). Katekese ini kemudian disampaikan oleh narasumber yaitu dosen dan mahasiswa yang ikut dalam kegiatan PKM. Mahasiswa yang terlibat adalah angkatan 2018 berjumlah 12 orang, mahasiswa angkatan 2019 berjumlah 1 orang. Penyampaian katekese dengan tema “Devosi Kepada Maria Melalui Rosario” ini dilaksanakan oleh tim PKM dengan memberikan katekese kepada umat pada hari Sabtu di stasi Santo Yosef Ensibau. Tujuan diadakannya pada malam hari, agar menunggu umat selesai melaksanakan kesibukan sehari-hari dan dapat meluangkan waktunya berkumpul setelah melaksanakan aktivitas sepanjang hari. Adapun gambaran kegiatan katekesenya sebagai berikut;

Pada hari Minggu diadakannya katekese umat secara garis besar “keterlibatan umat dalam perayaan sabda dan hidup menggereja” kemudian ibadat Sabda bersama dengan umat stasi Santo Yosef Ensibau (disampaikan oleh tim yang telah dibagi tugasnya). Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada Tanggal 21-23 Oktober 2022. Katekese umat dilaksanakan pada Minggu tanggal 23 pagi hari sekitar pukul 09.30 wib hingga selesai kemudian dilanjutkan dengan ibadat Sabda bersama. Katekese umat ini dilaksanakan di Gereja stasi Santo Yosef Ensibau, Jangkang. Sasaran dari kegiatan katekese ini adalah umat dewasa meskipun pada pelaksanaannya dihadiri juga oleh kalangan usia serta anak-anak yang antusias terlihat dari kehadiran umat berkisar 200 orang bahkan lebih. Dan gereja stasi penuh.

Jenis kegiatan PKM ini lebih tepatnya pembinaan umat yang dalam istilah Gereja Katolik disebut dengan katekese. Umat stasi Santo Yosef Ensibau pada umumnya aktif datang ke gereja ketika ibadat sabda setiap Minggunya. Hanya saja jika untuk

berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan menggereja khususnya pada bidang *Liturgia* seperti memimpin ibadat, lektor, pemazmur, dirigen, doa umat serta petugas lainnya umat cenderung menolak bahkan tidak mau jika diminta bertugas. Hal ini disampaikan oleh pengurus dalam sharing yang tentu saja dikarenakan umat merasa tidak sanggup dan pengetahuan yang tidak kompeten sehingga menolak jika diminta bertugas. Pada sisi lainnya umat merasa senang melalui kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan, sebab sebelumnya tidak ada kegiatan sejenis katekese yang diberikan di stasi tersebut.

Melalui kegiatan ini diharapkan umat dengan rela hati berupaya belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan menggereja tersebut, bersama-sama membangun stasi supaya semakin berkembang. Sebab ibadat Sabda adalah pertemuan antara umat dengan Tuhan melalui Sabda-Nya. Dalam ibadat Sabda tidak hanya diam atau bersikap pasif, tetapi perlu terlibat dalam tugas-tugas dalam ibadat itu sendiri sebagai bentuk pemberian diri. Umat diharapkan bersikap proaktif karena kehadiran umat itu bukan hanya sebagai penonton tetapi ikut berperan dalam keterlibatannya menanggapi kehadiran Tuhan dalam ibadat Sabda. Umat juga diharapkan tampil memberikan yang terbaik dalam dirinya mengambil bagian dalam kegiatan menggereja khususnya *Liturgia*.

Adapun gambaran kegiatan katekesenya sebagai berikut; Katekese telah disusun secara organis dan sistematis (Tibo, 2022). Secara garis besar kegiatan katekese umat ini terdiri dari; kegiatan pembuka, kegiatan ini dan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini sudah tersusun langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan persiapan katekese yang telah disusun. Pada bagian ini dari penyampaian materi tema katekese oleh narasumber yaitu dosen teologi (satu orang), dosen katekese (satu orang) serta petugas katekese lainnya sesuai dengan langkah yang telah disusun adalah mahasiswa/i STAKat dalam tim PKM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibadat Sabda bersama umat stasi Santo Yosef Ensibau

Ibadat merupakan pernyataan, ungkapan hubungan kita dengan Tuhan atau perayaan iman (Anon, n.d.-a). Seluruh kehidupan sehari-hari hendaknya dibawa ke hadapan Tuhan, dimurnikan dan diteguhkan dalam ibadat, supaya mereka meneruskannya sebagai orang-orang Kristen. Maka ibadat khususnya Ekaristi merupakan ungkapan iman yang paling jelas, menjadi dasar dan puncak semua kegiatan umat Allah (Konferensi Waligereja Indonesia, 2008).

Ibadat Sabda adalah perayaan Sabda tanpa imam yang dilaksanakan setiap hari Minggu di stasi. Pelaksanaan ibadat sabda bersama umat di stasi Santo Yosef Ensibau pada hari Minggu tanggal 23 Oktober 2022. Pada pelaksanaan ibadat sabda tersebut terjalin kerja sama antara pengurus Gereja di stasi beserta tim PKM dan menyerahkan sepenuhnya petugas dalam ibadat sabda dilakukan oleh tim PKM. Ibadat Sabda setiap Minggu di stasi ini terlaksana dengan baik, umat stasi Santo Yosef Ensibau aktif datang ke Gereja setiap Minggu. Tetapi untuk keterlibatannya mengambil bagian dalam petugas liturgi umat tidak bersedia bahkan tidak datang jika diminta bertugas.

Katekese “Keterlibatan umat beriman dalam hidup menggereja”.

Katekese dengan tema di atas merupakan salah satu bentuk harapan sekaligus keprihatinan oleh pengurus Gereja di stasi kepada umat di stasi tersebut. Hal ini disampaikan oleh ketua umat di stasi ketika selesai kegiatan katekese devosi rosario pada Sabtu 22 Oktober 2022. Sehingga tim PKM kemudian memberikan katekese ini kepada keluarga besar umat di stasi Santo Yosef Ensibau.

Pelaksanaan katekese ini sesuai dengan Persiapan Katekese yang disusun ke dalam langkah-langkah kegiatan kemudian pada bagian materi katekese disampaikan oleh dosen

(berjumlah dua orang) dan dan mahasiswa mengambil bagian petugas-petugas lainnya yaitu pembawa lagu dan gerak, doa, *ice breaking*, memandu tanya jawab/sharing, dan lain sebagainya secara bekerja sama. Proses katekese mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup berjalan dengan baik dan lancar. Terdapat interaksi timbal balik serta sharing pengalaman iman yang menarik dari pengurus Gereja, umat dan tim PKM. Antusiasme umat juga terlihat besar dalam kegiatan katekese umat, secara umum sejak tim PKM tiba pada Jumat-Minggu di stasi Santo Yosef Ensibau tersebut. Kebersamaan dan antusiasme umat terlihat dalam kebersamaan dan penerimaan akan tim PKM di tempat tersebut. Antusiasme yang tampak juga dari kehadiran katekese umat ini sekitar 200 orang bahkan lebih dikarenakan gereja stasi penuh hingga diluar gereja. Respon umat juga terlihat dari sharing dan harapan-harapan yang disampaikan sebab ini adalah pengalaman pertama mereka diberikan katekese. Berbagi pengalaman-pengalaman hidup iman yang menarik tentu menjadi bagian yang meneguhkan satu sama lain seperti diharapkan dalam pilar hidup menggereja (*Koinonia, Kerygma, Diakonia, Liturgia dan Martyria*) karena memang demikianlah kita menghidupi persekutuan hidup kita dalam lingkungan, stasi dan kebersamaan umat di dalam kekeluargaan.



Gambar 1. Tim PKM Dosen dan Mahasiswa

Oktavianey G.P.H Meman, Irfan Karo Karo, Roy Nandus Sitorus, Candra, Dwimayodi, Kanisius Do

Katekese Umat dan Ibadat Sabda Bersama di Stasi Santo Yosef Ensibau Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Balai Sebut-Jangkang

Khususnya dalam ibadat sabda, kehadiran umat sangat baik, hanya saja dalam partisipasi maupun keterlibatan dalam ibadat sabda tersebut masih harus ditumbuhkembangkan. Mengambil bagian menjadi petugas dalam kegiatan ibadat sabda maupun kegiatan lainnya masih harus ditanamkan karena umat merasa tidak mampu dan merasa tidak cukup pengetahuannya. Ini menjadi keprihatinan sekaligus tantangan tersendiri kepada pengurus Gereja untuk semakin berupaya melibatkan umat dalam partisipasinya.

Kegiatan ibadat sabda bersama dan katekese ini berjalan dengan lancar. Pada umumnya pengurus gereja, umat di stasi merasa senang dan bahagia akan kunjungan dan kegiatan tim PKM bersama mahasiswa yang baru kali ini mengalami kunjungan dan kegiatan PKM tersebut. Hal ini diungkapkan oleh ketua stasi, pengurus lainnya beserta umat di stasi Santo Yosef Ensibau tersebut. Adapun pelaksanaan katekese umat pada hari Minggu tanggal 23 Oktober 2022, sebelum Ibadat Sabda dilakukan. Tema keterlibatan ini dipertimbangkan sebagai saran dari pengurus Gereja stasi bahwa umat dengan 100% Katolik, tetapi pada keterlibatannya masih dirasa sangat kurang. Keterlibatan ini perlu diketahui bahwa dalam hidup menggereja umat, yang terlibat hanya pengurus saja. Sehingga katekese umat ini mengharapkan agar umat mengetahui seperti apa keterlibatan-keterlibatan umat awam dalam liturgi/ibadat Sabda setiap hari Minggu, ibadat tanpa imam, keterlibatan hidup menggereja pada bidang pastoral; *Liturgia, Koinonia, Kerygma, Diakonia* dan *Martyria*.

Pada sharing yang disampaikan bahwa umat awam cenderung tidak bersedia terlibat aktif dalam kegiatan liturgi, hidup menggereja bahkan kegiatan lainnya di dalam Gereja dengan alasan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan pengalaman yang cakap dalam bidangnya. Sehingga memilih untuk tidak datang ke Gereja apabila diminta menjadi petugas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus stasi untuk berupaya

bersama-sama membangun perkembangan umat di stasi tersebut antara pengurus dan umat.



Gambar 2. Tim PKM dengan Umat

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tibo dan Sastri (2022) menjelaskan bagaimana Ketua stasi berperan untuk meningkatkan kreativitas pembina Minggu Gembira di Santa Scolastika. Hal ini juga terjadi di stasi Santo Yosef Ensibau, pengurus stasi berupaya menghidupkan kembali kegiatan Katekese Minggu Gembira/PAUD yang bahkan telah lama tertenti akibat pembina yang sudah tua dan sakit. Dibandingkan dengan realitasnya peserta Minggu Gembira sangat banyak tetapi pembina tidak ada. Sehingga perlu diberdayakan sumber daya manusia yang sudah mulai tamat SMA hingga umat dewasa (Sihombing dkk, 2022). Serta penelitian lainnya yang mendukung bahkan realitanya beririsan dengan kegiatan PKM ini sudah pernah dilakukan oleh Tibo dkk (2022) yang menguraikan bahwa stasi yang dideskripsikan dengan keadaan umat yang kurang mau berpartisipasi dalam perayaan Sabda. Umat bahkan menolah bertugas sebagai lektor, pemazmur, dirigen karena merasa dirinya kurang berkompeten (Barus dkk. 2022). Hal ini ternyata dialami pada stasi Santo Yosef Ensibau Jangkang, umat pada umumnya senang dan antusias yang tinggi ketika diberikan katekese sehingga menambah wawasan baru. Serta hendaknya diberikan tindak lanjut kegiatan pelatihan-pelatihan agar umat semakin

terlibat dalam ibadat Sabda, hidup menggereja serta kegiatan rohani lainnya di stasi.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, hasil yang didapatkan adalah seluruh kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar. Dalam proses kegiatan katekese yang dilakukan pada; katekese devosi melalui rosario, katekese PAUD/Minggu Gembira, Katekese umat terlaksana dengan inersaksi yang antusias dari umat keuarga besar stasi Santo Yosef Ensibau.

Umat di stasi Santo Yosef Ensibau mayoritas menganut agama Katolik 95%. Pada umumnya kehidupan menggereja umat di stasi ini sudah baik, terlihat dari sharing oleh pengurus Gereja dan umat bahwa mereka rajin mengikuti ibadat sabda setiap hari minggunya di Gereja. Tetapi untuk keterlibatan hidup menggereja lainnya (pada lima bidang hidup menggereja ini) masih perlu ditumbuhkan terus menerus. Disamping umat mempunyai kesibukan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup keluarga dan lainnya. Umat tersebut juga mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan katekese, pembinaan iman, pendalaman-pendalaman dalam lingkungan. Sehingga dalam kegiatan katekese oleh tim PKM terlihat sangat ditanggapi antusias oleh umat. Dikarenakan menurut mereka ini adalah kunjungan pertama oleh tim PKM dosen dan mahasiswa khususnya dari STAKat Negeri Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

Anon. n.d.-a. "IBADAT PAGI."

Anon. n.d.-b. *Profil Paroki Jangkang*.

Barus, Rinaldo, A. Nurdiana, Erikson Simbolon, and Paulinus Tibo. 2022. "In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi Peran Umat Dalam Perayaan Sabda Di Stasi Santo Yohanes XXIII Sukadame." *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2(12):394–97.

Dokumen Konsili Vatikan II. 2009. "SACROSANCTUM CONCILIUM

(Konsili Suci)." *Dokumentasi Dan Penerangan KWI* 521–653.

II, Yohanes Paulus. 1979. *Catechesi Tradendae*. Konferensi Waligereja Indonesia.

Indonesia, Lembaga Alkitab. 2018. *ALKITAB DEUTEROKANONIKA*. Lembaga Alkitab Indonesia.

Konferensi Waligereja Indonesia. 2008. *No Title*.

Kosanke, Robert M. 2019. *Ilmu Kateketik Dan Identitasnya*. edited by F. X. D. Carolus Putranto, Ignatius L. Madya Utama, Bernardus Agus Rukiyanto. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

KWI, Komisi Kateketik. 1971. *Direktorium Kateketik Umum*. Komisi Kateketik KWI.

Meysi Sihombing, Cecilia, Paulinus Tibo, Mimpin Sembiring. 2022. "In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi Peran Ketua Dewan Pastoral Stasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembina." 2(11):358–64.

Paulinus Tibo, Ona Sastri. 2022. *Katekese Kontekstual*. Sulawesi Tengah: Tim Feniks Muda Sejahtera.

Petrus Danan Widharsana, RD. Victorious Rudy Hartono. 2017. *PENGAJARAN IMAN KATOLIK*. edited by Widianoro. Yogyakarta: Kanisius.

Semarang, Komisi Liturgi Kesukupan Agung. 2019. *LITURGI DALAM PRAKSIS KEHIDUPAN*. edited by C. S. Marcel. Yogyakarta: Kanisius.

Yohanes Paulus II. 2007. *Katekismus Gereja Katolik*. 3rd ed. Konferensi Waligereja Indonesia.